AN NAF'AH: **Jurnal Pengabdian Masyarakat**
Vol. 3, No.1, Februari 2025
E-ISSN : 2987-1093
Doi: https://doi.org/10.54437/annafah
https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/annafah

Optimalisasi Perpustakaan Desa Berbasis *Asset-Based Community Development*: Strategi Pemberdayaan Literasi Di Plabuhanrejo, Lamongan

Muhamad Arif
Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia
Muhamadarif070593@gmail.com

Febrilia Furiandini
Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia
furiandinifebrilia@gmail.com

Suci Nur Laili Istiqomah
Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia
sucinurlaili27@gmail.com

Eva Ruspita Yanti
Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia
evaruspita75@gmail.com

Istiani Maulidiyah
Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia
istianimaulidia0@gmail.com

Moch. Ramadlan Sofyan
Institut Al Azhar Menganti Gresik, Indonesia
erickcantona499@gmail.com

Abstract: Community empowerment related to literacy through village library management has the aim of supporting the literacy movement and community interest in reading in Plabuhanrejo village, Mantup District, Lamongan Regency. The method used in this research is the ABCD (Asset Based Community Development) method, this method is an approach to community development. In the ABCD method, there are 5 procedures used, namely Define, Discovery, Dream, Design, and Deliver destiny. This community empowerment program can be implemented well and optimally. The results of the research show that books used as village libraries have a positive influence in overcoming various problems faced by the village, where initially the culture of literacy in the community began to decline, increasing day by day.

Keywords: *Libraries, Villages, Literacy, Management*

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat terkait literasi melalui pengelolaan perpustakaan desa memiliki tujuan yakni untuk mendukung gerakan literasi dan minat baca masyarakat di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD (Asset Based Community Development), metode ini menjadi suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Dalam metode ABCD terdapat 5 prosedur yag digunakan yakni Define, Discovery, Dream, Design, dan Deliver, destiny. Program pemberdayaan masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa buku yang dijadikan perpustakaan desa memiliki pengaruh yang positif dalam mengatasi berbagai problem yang dihadapi oleh pihak desa, yang awalnya budaya literasi di masyarakat mulai menurun semakin hari semakin meningkat.

Kata Kunci : Perpustakaan, Desa, Literasi, Manajemen

Pendahuluan

Literasi merupakan dasar yang sangat penting dalam pertumbuhan anak. Keterampilan dalam membaca dan memahami bacaan adalah keahlian yang sangat penting, tidak hanya untuk pencapaian akademis, tetapi juga untuk pengembangan kognitif dan kreativitas mereka. Membaca adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan melalui sebuah teks atau tulisan[1]. Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat, sedang, dan lambat dalam membaca. Peningkatan literasi baca memiliki dampak langsung pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kemapuan literasi yang baik menjadi dasar yang kuat dalam pemahaman berbagai mata pelajaran dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis[2].

Dalam hal ini, perpustakaan memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi dan minat baca anak. Secara umum, perpustakaan adalah salah satu sumber data yang sangat berguna dalam memberikan sebuah informasi dengan cara yang cepat dan mudah[3]. Perpustakaan memiliki peran strategis sebagai pusat informasi dan pembelajaran yang dapat mendorong peningkatan literasi di suatu komunitas [4]. Pada kenyataannya sebagian besar perpustakaan belum di manfaatkan sumber belajar yang optimal. Hal ini disebabkan karena pengelolaan perpustakaan yang ada masih kurang memadai [5].

Pada umumnya, perpustakaan desa belum berkembang sesuai dengan harapan karena menghadapi berbagai tantangan, baik internal maupun eksternal. tantangan internal meliputi kurangnya tenaga yang terampil, jumlah kolesi, fasilitas, serta dukungan

---

[1] Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (9 Februari 2020): 1–8, https://doi.org/10.58230/27454312.2.

[2] Resti Yektyastuti dkk., "Peningkatan Literasi Baca Anak Melalui Pojok Literasi Dan Pengelolaan Perpustakaan Di Sdn Pasir Muncang 02," *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 22–33.

[3] James Paul Gee, "Teenagers in new times: A new literacy studies perspective," *Journal of Adolescent & Adult Literacy* 43, no. 5 (2000): 412–20.

[4] Sri Yulan S. Diu dan Rukiah Nggilu, "Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): 4185–92.

[5] Dassucik Dassucik dkk., "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik Di Sdn 1 Patemon," *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian* 3, no. 2 (2024): 228–41.

anggaran [6]. Sementara itu, tantangan eksternal meliputi rendahnya minat baca masyarakat, dan perhatian masyarakat yang relatif minim. Masyarakat yang tinggal di sekitar perpustakaan tentu memiliki kewajiban yang sama dengan pemerintah desa dalam memajukan daerahya. Salah satu kewajiban tersebut adalah meningkatkan kualitas perpustakaan desa. Untuk itu, masyarakat juga memiliki peran dalam mengoperasikan, mengelola, mengembangkan, dan mengawasi perpustakaan desa[7].

Pertumbuhan dan perkembagan perpustakaan merupakan tanggung jawab masyarakat sekitar, sebagaimana yang disebutkan dalam undang-undang No 43 tahun 2007. Pada pasal 5 dinyatakan bahwa setiap individu yang menggunakan perpustakaan desa berhak mendapatkan layanan yang sama, selain itu masyarakat juga bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga koleksi perpustakaan [8]. Saat ini, banyak perpustakaan desa telah didirikan di berbagai wilayah Indonesia, salah satunnya di Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Perpustakaan ini di resmikan pada tahun 2017 dengan nama Rumah Baca Lentera.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh tim pendamping, di desa Plabuhanrejo kecamatan mantup kabupaten lamongan terdapat perpustakaan yang akhir-akhir ini kurang perhatian dan turunnya peminat dari masyarakat setempat. Hal ini disebabakan karena kurangnya sarana dan prasarana di perpustakaan, sehingga masyarakat yang awalnya mempunyai minat baca yang tinggi menjadi menurun dikarenakan hal tersebut. Tujuan pengabdian dari artikel ini adalah untuk mendukung gerakan literasi dan minat baca masyarakat di desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan[9]. Program ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat selaku mitra dalam pengelolaan perpustakaan desa dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan perpustakaan yang mendukung upaya gerakan literasi dan minat baca masyarakat desa. Selain itu, keterlibatan mahasiswa diharapkan dapat memperkaya pengalaman mereka dalam pengabdian masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). Metode ABCD (Asset Based Community Development) adalah pendekatan yang fokus pada identifikasi dan memperkuat potensi yang ada di suatu komunitas guna untuk merancang dan melaksanakan perubahan yang berkelanjutan.[10] Dalam pemberdayaan ini komunitas yang diberdayakan dan dikembangkan adalah di komunitas masyarakat Dusun Plabuhan Desa Plabuhanrejo

[6] Tsuyoshi Ueno dkk., "COMBO: An efficient Bayesian optimization library for materials science," *Materials Discovery* 4 (1 Juni 2016): 18–21, https://doi.org/10.1016/j.md.2016.04.001.
[7] Ni Luh Ekayani dan Gusti Ayu Kadek Arni Suwedawati, "Implementation Of The School Literacy Movement (GLS) In Growing Reading Interest Of The Students," *International Journal of Multidisciplinary Sciences* 1, no. 2 (1 Juni 2023): 205–17, https://doi.org/10.37329/ijms.v1i2.2279.
[8] Constance A. Mellon, "Library anxiety: A grounded theory and its development," *College & research libraries* 47, no. 2 (1986): 160–65; David J. Staley dan Kara J. Malenfant, "Futures Thinking for Academic Librarians: Higher Education in 2025," *Information Services & Use* 30, no. 1–2 (1 Januari 2010): 57–90, https://doi.org/10.3233/ISU-2010-0614.
[9] Karmilasari Yuyun Elizabeth, "School Literacy Movement and Impact on Students' Reading Interest Elementary School," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 6, no. 1 (31 Maret 2023): 129–32, https://doi.org/10.55215/jppguseda.v6i1.7530.
[10] Nining Winarsih dan Ahmed Ismail, "Strategi Pemberdayaan Komunitas: Edukasi Pencegahan Pernikahan Anak Melalui Pendekatan ABCD," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2024): 161–80.

Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Adapun aset yang dikembangkan yakni pengelolaan perpustakaan untuk mendukung gerakan literasi.

Langkah-Langkah Pemberdayaan

Langkah-langkah pemberdayaan yang dilakukan di komunitas Dusun Plabuhan Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan yakni langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan ABCD.[11] Proses langkah-langkah siklus 5D yang digunakan oleh metode ABCD diatas akan dijabarkan sebagai berikut:

a. *Define the topic* (menentukan topik): Pendamping atau pelaku yang berperan dalam pemberdayaan menentukan "pilihan topik" dalam melaksanakan pendampingan di masyarakat[12]. Topik yang ditentukan di masyarakat Dusun Plabuhan Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan ialah pengelolaan perpustakaan guna untuk mendukung dan memperkuat literasi.
b. *Discover* (penemuan mendalam) : Pada tahap ini, pendamping melakukan penemuan secara menyeluruh dan mencari data untuk menemukan aset serta potensi yang ada di masyarakat. Upaya ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara kepada salah satu perangkat desa terkait dengan pengelolaan perpustakaan di Dusun Plabuhan Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Dari hasil obervasi pengamatan lingkungan sekitar dapat diambil kesimpulan bahwa pengeloaan perpustakaan di Dusun Plabuhan kurang memadai dari segi sarana maupun prasarana. Hal ini menyebabkan menurunnya literasi dan minat baca anak.
c. *Dream* (impian): Setelah menentukan topik dan menggali informasi terkait dengan pengelolaan perpustakaan di Dusun Plabuhan Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat ini yaitu dapat diharapkan mampu menumbuhkan gerakan literasi dan minat baca anak. Karena dilingkungan Dusun Plabuhan ini minat baca tinggi tetapi fasilitas kurang memadai.
d. *Design* (mendesain atau merancang): setelah menentukan tujuan, tahap selanjutnya yakni merancang suatu strategi yang akan digunakan. Pelaku pemberdayaan melakukan beberapa hal, yang di awali dengan merumuskan strategi, proses serta sistem. Dimulai dari sumbangsi buku. Buku-buku yang kami peroleh berasal dari pihak-pihak tim pengabdi yang membantu pendonasian. Tim pemberdaya melakukan pendataan buku-buku lalu mengelompokkan buku-buku tersebut ke dalam berbagai kategori. Bila buku tersebut telah terkumpul dan sudah tercukupi, barulah buku tersebut di pindahkan ke perpustakaan desa yang terletak di Dusun Plabuhan.
e. *Deliver* atau *Destiny* (melaksanakan dan mengontrol atau mengevaluasi) : pada tahap ini terdapat dua tahap yakni tahap melaksanakan dan tahap mengontrol atau mengevaluasi. Pada tahap melaksanakan yaitu mengimplementasikan suatu program pemberdayaan masyarakat yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

[11] Rooza Meilia Anggraini, Anis Hidayatul Imtihanah, dan Yudhi Achmad Bashori, "The Legal Protection of The Spiritual Rights of Muslim Consumers in The Halal Industry Development Through Self-Declare," *Justicia Islamica* 20, no. 2 (8 November 2023): 301–20, https://doi.org/10.21154/justicia.v20i2.5003.
[12] Dave Adamson, "Community empowerment: Identifying the barriers to 'purposeful' citizen participation," *International Journal of Sociology and Social Policy* 30, no. 3/4 (1 Januari 2010): 114–26, https://doi.org/10.1108/01443331011033319.

Terdapat cara yang dilakukan oleh tim pemberdayaan. Cara pelaku dan pendamping pemberdayaan dalam menumbuhkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak di Desa Plabuhanrejo dimulai dengan cara yang sederhana, dimulai dari mendatangkan anak-anak di sekitar perpustakaan untuk datang lalu anak-anak di ajak untuk membuat kreativitas dan menghias perpustakaan. Setelah itu, anak-anak akan diundang setiap hari untuk datang ke perpustakaan setelah pulang dari TPQ. Anak-anak diberi waktu selama 1 jam untuk melakukan pembiasaan membaca buku. Peneliti sudah mengamati secara langsung, raknya sudah tersedia, tetapi bukunya masih kurang. Jadi tim pemberdaya, membersihkan rak dan menambahkan buku-buku untuk menarik anak-anak sekitar.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Sesuai dengan metode ABCD yang digunakan dalam proses pemberdayaan ini, maka tahap-tahap pemberdayaan di komunitas masyarakat di Desa Plabuhanrejo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada di metode ABCD di atas akan di jelaskan sebagai berikut :

A. *Define the topic*. Pelaku pemberdayaan menentukan pilihan topik bersama dosen Institut Al Azhar Menganti Gresik.
   1. Menentukan Topik
      Topik yang ditentukan pada tanggal 3 Desember 2024 – 7 Desember 2024 ialah mendukung Gerakan literasi dan menumbuhkan minat baca masyarakat khususnya anak-anak. Topik tersebut dipilih berdasarkan hasil diskusi Bersama dosen Institut Al Azhar Menganti Gresik

Gambar 2. Diskusi antar mahasiswa dengan dosen pendamping terkait program pelaksanaan program literasi Desa Plabuhanrejo, Mantup Lamongan.

      Pelaku dan pendamping pemberdayaan menentukan topik dan komunitas karena berdasarkan kenyataan empiris menunjukkan bahwa komunitas tersebut memang layak untuk diberdayakan.
   2. Menentukan komunitas dampingan
      Dari hasil diskusi antara dosen dan mahasiswa, asset yang perlu dikembangkan dan dikelola yakni perpustakaan desa di Desa Plabuhanrejo bersama komunitas
   3. Melakukan kesepakatan bekerjasama dengan mitra komunitas dampingan

Pelaku pemberdayaan dan pendamping melakukan kerja sama dengan pihak koordinator desa Plabuhanrejo pada tanggal 10 Desember 2024

B. *Discovery.* Pada tahap ini, pelaku dan pendamping melakukan proses secara mendalam mengenai sumber daya manusia, sarana dan prasana maupun pengelolaan perpustakaan di desa Plabuhanrejo. Agar dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan tahap kedua ini diperlukan 2 kegiatan, yaitu wawancara (kegiatan tanya jawab) dan observasi (pengamatan secara langsung) ke lokasi yang menjadi sasaran

1. Wawancara
   Pelaku dan pendamping mengunjungi balai desa Plabuhanrejo untuk melakukan tanya jawab dengan berbagai komunitas yang ada di desa salah satunya koordinator desa. Pertanyaan pewawancara lebih menekankan pada pengeloaan dan sarana prasarana agar pelaku dan pendamping dapat mengatur strategi dalam menciptakan perpustakaan yang baik. Dari hasil wawancara dengan pihak desa, yakni minat baca masyarakat desa Plabuhanrejo tinggi tetapi sarana prasarana dan pengelolaan perpustakan kurang memadai. Kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2024.
2. Observasi
   Selain wawancara, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan mengetahui keadaan perpustakaan di Desa Plabuhanrejo, Mantup Lamongan. Dari pengamatan pelaku dan pendamping pada tanggal 11 Desember 2024, dapat dinyatakan bahwa di Desa Plabuhanrejo sudah terdapat perpustakaan tetapi tidak terletak di balai desa, tempatnya di salah satu rumah di Dusun Plabuhan. Namun dari segi pengelolaan serta fasilitas masih kurang. Maka dari itu, tim pemberdaya berinisiatif untuk mengelola, menambah buku dan menghias perpustakaan agar menarik

Gambar 3. Observasi ke perpustakaan desa

Dari gambar diatas menunjukkan keadaan awal perpustakaan beserta rak buku dan isi buku di Dusun Plabuhan. Dari segi rak, terdapat 2 rak buku yang satu rak kaca dan rak kayu. Rak kaca dalam keadaan baik tetapi untuk rak kayu dalam keadaan kurang baik dan kusam. Sedangkan dari segi buku, lebih banyak al-quran dan majalah keagamaan.

C. *Dream.* Pada tahap ini, menjadi mimpi yang diharapkan dalam mengembangkan asset (potensi) komunitas sebagai tujuan bersama. Rumusan tujuan yang diharapkan adalah minat baca masyarakat semakin meningkat menjadi harapan

pelaku dan pendamping pemberdayaan masyarakat di Desa Plabuhanrejo. Masyarakat desa terutama anak-anak diharapkan dapat memiliki motivasi yang besar dalam menumbuhkan literasi. Di zaman millenial saat ini, anak-anak dituntut untuk banyak-banyak membaca agar meningkatnya kemajuan pendidikan di Indonesia, karena bertambahnya ilmu pengetahuan berawal dari membaca. Tanpa membaca, tida bisa menulis dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Gambar 4. Anak-anak membuat kerajinan dari kertas origami

Kegiatan anak-anak desa membuat kerajinan dari kertas origami yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2025 pukul 09.00-selesai yang ditempatkan di basecamp dusun Plabuhan, Mantup Lamongan, dari kegiatan tersebut anak-anak diajarkan untuk membuat kerajinan dari kertas origami untuk menghias perpustakaan. Selain membuat kerajinan, anak-anak desa Plabuhanrejo juga memanfaatkan pojok baca dengan membaca buku random yang sudah disediakan tim pemberdaya masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2025 pukul 09.00-selesai yang bertempat di basecamp dusun Plabuhan, Mantup Lamongan.

D. *Design.* Pada tahap ini, pelaku dan pendamping pemberdayaan masyarakat mengawali dengan merumuskan strategi, proses, dan sistem demi terselesainya permasalahan dalam suatu komunitas. Adapun hasil design yang akan dilakukan agar sesuai tujuan yang diharapkan adalah sebagai berikut:
   1. Merumuskan strategi program dampingan
      Strategi program dampingan berbentuk peluang yang ada. Pelaku pemberdaya memanfaatkan kesempatan berupa pojok baca. Hal ini diawali dengan melakukan sumbangsi buku. Buku-buku yang diperoleh berasal pihak-pihak tim pengabdi yang membantu pendonasian. Tim pemberdaya mengelompokkan buku-buku tersebut kedalam beberapa kategori antara lain: Fiksi (novel,komik), maupun non fiksi (majalah, buku pelajaran, kamus, dll). Setelah buku-buku tersebut telah terkumpul dan sudah tercukupi, barulah buku-buku tersebut di pindahkan ke perpustakaan desa yang terletak di Dusun Plabuhan. Berdasarkan foto diatas, kegiatan pemindahan buku dilakukan oleh tim pengabdi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2025 pukul 11.00-selesai. Kegiatan pemindahan buku ini dilakukan bertujuan untuk mengelompokkan buku sesuai kategori.

Gambar 5. Tim pengabdi mengelompokkan buku sesuai kategori

Setelah selesai melakukan pemindahan buku, beberapa anggota tim pengabdi mengelompokkan buku-buku tersebut sesuai kategori antara lain: Fiksi (novel, komik), maupun non fiksi (majalah, buku pelajaran, kamus, dll). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2025 pukul 11.00-selesai. Setelah melakukan pengelompokan buku-buku, tim pengabdi menata buku-buku tersebut kedalam rak yang ada di perpustakan desa Plabuhanrejo, Mantup Lamongan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Januari 2025 pukul 13.00-selesai.

2. Menyusun proses program dampingan
   Pelaksanaan program tersebut berkaitan dengan beberapa hal, diantaranya:
   a. Waktu pelaksanaan
      Pelaksanaan program tersebut dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2025. Program yang dilakukan adalah menghias perpustakaan sekreatif mungkin dan menata perpustakaan
   b. Pelaksanaan program bersama komunitas
   c. Menata perpustakaan dilakukan oleh tim pemberdaya masyarakat Institut Al Azhar, Menganti Gresik dan menghias perpustakaan yang dilakukan oleh anak-anak disekitar perpustakaan dengan dibantu oleh tim pemberdaya.

E. *Deliver/Destiny.* Tahap ini menjadi pengimplementasian program terhadap komunitas yang telah dirumuskan sebelumnya hingga pengevaluasian program. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:
   1. Tahap pelaksanaan
      Kegiatan menumbuhkan minat baca yang dipandu oleh tim pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada sabtu, tanggal 4 Januari 2025 pukul 09.00-selesai. Pelaksanaan ini berjalan dengan lancar dan semestinya, dimulai dari pembukaan, acara inti, sampai dengan penutup. Dalam program ini, dipandu oleh tim pemberdayaan masyarakat. Susunan acaranya adalah sebagai berikut:
      a. Pembukaan
         Program acara ini dibuka dengan salam yang dipimpin oleh tim pemberdaya.
      b. Acara inti

Acara inti dipimpin dan dipandu secara langsung oleh tim pemberdaya masyarakat. Adapun isi acaranya yaitu pemberian semangat (motivasi) terhadap anak-anak disekitar perpustakaan desa Plabuhanrejo, Mantup Lamongan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membuat kerajinan dari kertas origami untuk menghias perpustakaan. Setelah itu, anak-anak diajak untuk mengambil buku random untuk dibaca.

c. Penutup
Setelah acara selesai, salah satu anggota tim pemberdaya menutup acara dengan membacakan doa.

d. Hambatan/rintangan yang dihadapi ketika melaksanakan program ini, yaitu kurangnya fasilitas di perpustakaan dikarenakan banyak buku yang rusak dan kurang dijaga dengan baik.

Gambar 6. Tim pemberdaya masyarakat dengan anak-anak sekitar perpustakaan

Dari foto diatas, dapat diketahui bahwa tim pemberdaya masyarakat foto bersama setelah pelaksanaan membuat kerajinan dan menghias perpustakaan di Desa Plabuhanrejo, Mantup Lamongan yang dimulai pada pukul 09.00-selesai.

PEMBAHASAN

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang literasi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan minat baca dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan di tengah masyarakat.[13] Dalam konteks Desa Plabuhanrejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, program literasi ini dilakukan melalui optimalisasi perpustakaan desa sebagai pusat pembelajaran komunitas. Perpustakaan desa tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun budaya literasi di masyarakat. Bargava et al memberikan penguatan bahwa proses menciptakan budaya literasi merupakan sarana pertama menuju peradaban dunia yang lebih baik.[14] Meskipun

[13] Adamson; David Archer dan Nandago Maria Goreth, "Participation, literacy and empowerment: the continuing," *Participatory Learning and Action 50: Critical reflections, future directions* 50 (2004): 35.
[14] Rahul Bhargava dkk., "Beyond data literacy: Reinventing community engagement and empowerment in the age of data," 2015, https://dspace.mit.edu/bitstream/handle/1721.1/123471/Beyond%20Data%20Literacy%202015.pdf.

temuan pada kondisi perpustakaan yang kurang memadai dari segi fasilitas dan pengelolaan menjadi kendala utama, sehingga harus diatasi dalam program pemberdayaan ini.

Metode yang digunakan dalam program ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pengembangan potensi dan aset yang telah dimiliki oleh masyarakat. Pendekatan ini dilakukan melalui lima tahapan, yaitu Define, Discovery, Dream, Design, dan Deliver/Destiny.[15] Tahapan-tahapan ini membantu dalam mengidentifikasi aset yang tersedia, merumuskan strategi, serta mengimplementasikan program secara efektif dan berkelanjutan.[16] Dengan metode ini, pemberdayaan literasi tidak hanya dilakukan oleh tim pelaksana, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat agar terjadi proses kolaborasi yang berdampak jangka panjang.

Pada tahap Define, topik program ditentukan berdasarkan diskusi antara mahasiswa dan dosen pendamping Institut Al Azhar Menganti Gresik. Hasilnya, fokus utama yang dipilih adalah mendukung gerakan literasi dengan meningkatkan minat baca masyarakat, terutama anak-anak. Sebagaimana Auld et al mengungkapkan tentang pentingnya menumbuhkan minat literasi bagi anak sebagai keterampilan yang mendukung kehidupan di masa depan.[17] Selain itu, komunitas dampingan yang dipilih adalah perpustakaan desa di Plabuhanrejo karena dianggap memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Kesepakatan kerja sama juga dilakukan dengan pihak koordinator desa agar program ini dapat berjalan dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa serta masyarakat sekitar.

Selanjutnya, dalam tahap Discovery, dilakukan identifikasi aset dan potensi yang ada di komunitas melalui wawancara dan observasi langsung. Dari wawancara dengan pihak desa, ditemukan bahwa meskipun minat baca masyarakat cukup tinggi, fasilitas perpustakaan masih kurang memadai. Observasi juga menunjukkan bahwa perpustakaan desa berada di salah satu rumah warga dengan kondisi rak buku yang kurang layak dan koleksi buku yang terbatas. Berdasarkan temuan ini, tim pemberdaya berinisiatif untuk menambah koleksi buku serta memperbaiki tata kelola perpustakaan agar lebih menarik dan nyaman bagi pengunjung.

Pada tahap Dream, dirumuskan visi bersama tentang bagaimana perpustakaan desa dapat menjadi pusat literasi yang menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu mimpi besar dari program ini adalah meningkatkan minat baca anak-anak dengan menyediakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, berbagai kegiatan literasi diadakan, seperti membaca bersama,[18] mendekorasi perpustakaan dengan karya seni dari kertas origami,[19] serta sesi motivasi bagi anak-anak

---

[15] Marisol Morales, "The essential role of ABCD in developing two community engagement frameworks for supporting Latinx students," *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement* 16, no. 2 (2023), https://epress.lib.uts.edu.au/journals/index.php/ijcre/article/view/8679.

[16] Cormac Russell, *Asset-Based Community Development (ABCD): Looking Back to Look Forward (3rd Edition)* (eBook Partnership, 2022).

[17] Glenn Auld, Joanne O'Mara, dan Peta J. White, "Urgency through education: Futures learning through children's literature," *Australian Journal of Environmental Education* 39, no. 2 (2023): 234–40.

[18] Gay Su Pinnell, "Reading Recovery: Helping at-risk children learn to read," *The Elementary School Journal* 90, no. 2 (1989): 161–83.

[19] Elis Roslianti dkk., "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Di PAUD Kober Cempaka," *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 4, no. 3 (20 November 2022): 419–24, https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.375; Febriyani Harahap dan Seprina, "Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami," *Aṭfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (20 Desember 2019): 57–62, https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i2.1284.

agar lebih gemar membaca. Dengan pendekatan ini, diharapkan budaya literasi dapat berkembang secara alami di masyarakat.

Tahap Design difokuskan pada penyusunan strategi dan proses implementasi program. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pengelompokan buku berdasarkan kategori agar lebih mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu, dilakukan upaya untuk menghias dan menata perpustakaan agar lebih menarik. Buku-buku yang tersedia dikategorikan menjadi fiksi dan nonfiksi, termasuk novel, komik, majalah, buku pelajaran, dan kamus.[20] Proses ini melibatkan kerja sama antara tim pemberdaya dan komunitas setempat, sehingga masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberlanjutan perpustakaan desa.[21]

Implementasi program dilakukan pada tahap Deliver/Destiny, di mana berbagai kegiatan literasi mulai dijalankan secara aktif. Kegiatan utama meliputi motivasi membaca, pembuatan kerajinan dari kertas origami, serta aktivitas membaca bersama di pojok baca yang telah disediakan.[22] Kegiatan ini mendapat antusiasme tinggi dari anak-anak dan masyarakat setempat, yang menunjukkan bahwa minat baca dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang tepat. Meskipun ada kendala, seperti keterbatasan fasilitas dan buku yang kurang terawat, program ini tetap berjalan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak.[23]

Secara keseluruhan, program pemberdayaan literasi melalui optimalisasi perpustakaan desa di Plabuhanrejo telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Metode ABCD terbukti efektif dalam menggali potensi lokal dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam membangun budaya literasi.[24] Dengan adanya program ini, diharapkan perpustakaan desa dapat terus berkembang menjadi pusat literasi yang berkelanjutan, serta menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat.[25]

---

[20] Abus Setiawan, "Pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athira Bukit Baruga Makassar" (Makassar, UIN Alauddin, 2015), https://core.ac.uk/download/pdf/198216971.pdf.

[21] Cliff Ruhukail dan Tintien Koerniawati, "Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Maluku," *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* 23, no. 2 (31 Oktober 2021), https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.002.

[22] Heri Hidayat dan Oktaviah Amaliah, "Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini," *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (26 April 2022): 23–37, https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2422; Welly Deanoari Anugrah, Arina Faila Saufa, dan Hernika Irnadianis, "Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah," *Jurnal Pustaka Budaya* 9, no. 2 (3 Juli 2022): 93–98, https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859; Annisa Pitria Indriani dkk., "Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler," *Jurnal Abmas* 22, no. 1 (21 Juni 2022): 37–43, https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589.

[23] Sabilla Anis, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, dan Edwin Buyung Syarif, "Perancangan Perpustakaan Digital Alun-Alun Ujungberung Melalui Aspek Visual," *eProceedings of Art & Design* 6, no. 2 (2019), https://core.ac.uk/download/pdf/299931828.pdf.

[24] M. Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron, "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (31 Desember 2016): 291–319, https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295.

[25] Muhammad Reynaldi dan Martin Halim, "Taman Baca Masyarakat Rorotan Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat," *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 4, no. 1 (2022): 519–30.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemberdayaan masyarakat di Desa Plabuhanrejo, Mantup Lamongan yang menggunakan metode ABCD (Aseet Based Community Development), dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan ini dapat berjalan dengan maksimal. Perpustakaan desa di Desa Plabuhanrejo, Mantup Lamongan memiliki dampak yang besar di masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa buku yang dijadikan perpustakaan desa memiliki pengaruh yang positif dalam mengatasi berbagai problem yang dihadapi oleh pihak desa, yang awalnya budaya literasi di masyarakat mulai menurun semakin hari semakin meningkat.

Daftar Pustaka

Adamson, Dave. "Community empowerment: Identifying the barriers to 'purposeful' citizen participation." *International Journal of Sociology and Social Policy* 30, no. 3/4 (1 Januari 2010): 114–26. https://doi.org/10.1108/01443331011033319.

Anggraini, Rooza Meilia, Anis Hidayatul Imtihanah, dan Yudhi Achmad Bashori. "The Legal Protection of The Spiritual Rights of Muslim Consumers in The Halal Industry Development Through Self-Declare." *Justicia Islamica* 20, no. 2 (8 November 2023): 301–20. https://doi.org/10.21154/justicia.v20i2.5003.

Anis, Sabilla, Asep Sufyan Muhakik Atamtajani, dan Edwin Buyung Syarif. "Perancangan Perpustakaan Digital Alun-Alun Ujungberung Melalui Aspek Visual." *eProceedings of Art & Design* 6, no. 2 (2019). https://core.ac.uk/download/pdf/299931828.pdf.

Anugrah, Welly Deanoari, Arina Faila Saufa, dan Hernika Irnadianis. "Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah." *Jurnal Pustaka Budaya* 9, no. 2 (3 Juli 2022): 93–98. https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859.

Archer, David, dan Nandago Maria Goreth. "Participation, literacy and empowerment: the continuing." *Participatory Learning and Action 50: Critical reflections, future directions* 50 (2004): 35.

Auld, Glenn, Joanne O'Mara, dan Peta J. White. "Urgency through education: Futures learning through children's literature." *Australian Journal of Environmental Education* 39, no. 2 (2023): 234–40.

Bhargava, Rahul, Erica Deahl, Emmanuel Letouzé, Amanda Noonan, David Sangokoya, dan Natalie Shoup. "Beyond data literacy: Reinventing community engagement and empowerment in the age of data," 2015. https://dspace.mit.edu/bitstream/handle/1721.1/123471/Beyond%20Data%20Literacy%202015.pdf.

Dassucik, Dassucik, Agusti Agusti, Muhammad Padilah Ramadan, Desi Sundarwati, Nafisah Nafisah, Vita Nur Sihinda, dan Nur Kamilah. "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik Di Sdn 1 Patemon." *Mimbar Integritas: Jurnal Pengabdian* 3, no. 2 (2024): 228–41.

Diu, Sri Yulan S., dan Rukiah Nggilu. "Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 5 (2024): 4185–92.

Ekayani, Ni Luh, dan Gusti Ayu Kadek Arni Suwedawati. "Implementation Of The School Literacy Movement (GLS) In Growing Reading Interest Of The Students." *International Journal of Multidisciplinary Sciences* 1, no. 2 (1 Juni 2023): 205–17. https://doi.org/10.37329/ijms.v1i2.2279.

Fethullah, Gulen. "Education from cradle to grave - Fethullah Gülen's Official Web Site." Diakses 28 Mei 2019. https://fgulen.com/en/fethullah-gulens-works/toward-a-global-civilization-of-love-and-tolerance/education/25271-education-from-cradle-to-grave.

Fifi, Nofiaturrahmah. "Model Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan Muallimin Muallimat Yogyakarta." Doctoral, UIN Sunan Kalijaga, 2015. http://digilib.uin-suka.ac.id/23812/.

Gee, James Paul. "Teenagers in new times: A new literacy studies perspective." *Journal of Adolescent & Adult Literacy* 43, no. 5 (2000): 412–20.

Harahap, Febriyani, dan Seprina. "Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami." *Aṭfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (20 Desember 2019): 57–62. https://doi.org/10.32505/atfaluna.v2i2.1284.

Harianto, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (9 Februari 2020): 1–8. https://doi.org/10.58230/27454312.2.

Hidayat, Heri, dan Oktaviah Amaliah. "Estetika Pojok Baca Ruang Kelas Anak Usia Dini." *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (26 April 2022): 23–37. https://doi.org/10.33367/piaud.v2i1.2422.

Indriani, Annisa Pitria, Arsyinta Hermadianti, Bernika Thania Oktobriani, dan Dwi Anggraeni Puji Lestari. "Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler." *Jurnal Abmas* 22, no. 1 (21 Juni 2022): 37–43. https://doi.org/10.17509/abmas.v22i1.47589.

Khoiruddin, M. Arif, Imam Taulabi, dan Ali Imron. "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (31 Desember 2016): 291–319. https://doi.org/10.33367/psi.v1i2.295.

Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 2009.

Ma`arif, Muhammad Anas, dan Ari Kartiko. "Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik." *Nadwa* 12, no. 1 (22 Juni 2018): 181–96. https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862.

Mellon, Constance A. "Library anxiety: A grounded theory and its development." *College & research libraries* 47, no. 2 (1986): 160–65.

Morales, Marisol. "The essential role of ABCD in developing two community engagement frameworks for supporting Latinx students." *Gateways: International Journal of Community Research and Engagement* 16, no. 2 (2023). https://epress.lib.uts.edu.au/journals/index.php/ijcre/article/view/8679.

Pinnell, Gay Su. "Reading Recovery: Helping at-risk children learn to read." *The Elementary School Journal* 90, no. 2 (1989): 161–83.

Reynaldi, Muhammad, dan Martin Halim. "Taman Baca Masyarakat Rorotan Untuk Meningkatkan Minat Baca Masyarakat." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 4, no. 1 (2022): 519–30.

Roslianti, Elis, Andan Firmansyah, Yuda Nugraha, Alda Nurani Asmara, Hera Maulidiyah, Hani Monika, Rini Fitriani, dan Sukmara Aji Falah. "Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Di PAUD Kober Cempaka." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 4, no. 3 (20 November 2022): 419–24. https://doi.org/10.36565/jak.v4i3.375.

Ruhukail, Cliff, dan Tintien Koerniawati. "Persepsi Pustakawan terhadap Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Provinsi Maluku." *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* 23, no. 2 (31 Oktober 2021). https://doi.org/10.7454/JIPK.v23i2.002.

Russell, Cormac. *Asset-Based Community Development (ABCD): Looking Back to Look Forward (3rd Edition)*. eBook Partnership, 2022.

Setiawan, Abus. "Pemanfaatan Literatur Anak di Perpustakaan Sekolah Islam Athira Bukit Baruga Makassar." UIN Alauddin, 2015. https://core.ac.uk/download/pdf/198216971.pdf.

Staley, David J., dan Kara J. Malenfant. "Futures Thinking for Academic Librarians: Higher Education in 2025." *Information Services & Use* 30, no. 1–2 (1 Januari 2010): 57–90. https://doi.org/10.3233/ISU-2010-0614.

Ueno, Tsuyoshi, Trevor David Rhone, Zhufeng Hou, Teruyasu Mizoguchi, dan Koji Tsuda. "COMBO: An efficient Bayesian optimization library for materials science." *Materials Discovery* 4 (1 Juni 2016): 18–21. https://doi.org/10.1016/j.md.2016.04.001.

Winarsih, Nining, dan Ahmed Ismail. "Strategi Pemberdayaan Komunitas: Edukasi Pencegahan Pernikahan Anak Melalui Pendekatan ABCD." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2024): 161–80.

Yektyastuti, Resti, Annisa Mawardini, Dhea Amalia Novia, Nisa Assilmi Dewi, dan Adjie Ramdani. "Peningkatan Literasi Baca Anak Melalui Pojok Literasi Dan Pengelolaan Perpustakaan Di Sdn Pasir Muncang 02." *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 22–33.

Yuyun Elizabeth, Karmilasari. "School Literacy Movement and Impact on Students' Reading Interest Elementary School." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 6, no. 1 (31 Maret 2023): 129–32. https://doi.org/10.55215/jppguseda.v6i1.7530.